



## KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PERILAKU REMAJA DI ERA DISRUPSI

Rejoice Leny Simatupang<sup>1</sup>, Joshua Panusunan Simanjuntak<sup>2</sup>, Andreas Fernando<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

e-mail: [rejoice.leny@sttekumene.ac.id](mailto:rejoice.leny@sttekumene.ac.id), [joshuasimanjuntak@sttekumene.ac.id](mailto:joshuasimanjuntak@sttekumene.ac.id),  
[andreasfernando@sttekumene.ac.id](mailto:andreasfernando@sttekumene.ac.id)

### Abstract:

A large number of behaviors from teenagers who do not show good behavior or good character makes the world of education, especially Christian Religious Education, have to dive deeper when contributing to teenagers who are in changes both physically and emotionally. The era of disruption brought many changes, both in terms of economic, social, and science and technology systems. So that the world of Christian Religious Education is required to meet the needs of this era which is full of polemics. The purpose of writing this article is to mention and describe how to contribute as a Christian educator to shape the character and behavior of teenagers in this era of disruption that is full of problems. So the method used is literature search through library sources both from journals and source books. After writing this article, it was found that teachers have a major contribution in providing character education and must bring changes in adolescent behavior to good behavior. The teacher must be an example, role model and also a reference for teenagers in terms of character change because it is the teacher who plays the main role in revolutionizing the behavior of teenagers who do not have good behavior.

**Keywords :** Teacher, Youth, Era Disruption, Teacher contribution, Youth Character.

### Abstrak :

Banyaknya perilaku dari remaja yang tidak memperlihatkan perilaku yang baik atau karakter yang baik membuat dunia pendidikan terkhususnya Pendidikan Agama Kristen harus terjun lebih dalam saat memberikan kontribusinya kepada remaja yang sedang dalam perubahan baik secara fisik maupun emosional. Era disrupsi membawa banyak perubahan – perubahan baik dari sistem ekonomi, sosial, dan juga IPTEK. Sehingga dunia Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk memenuhi kebutuhan sesuai zaman yang penuh dengan polemik ini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyebutkan dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi sebagai pendidik Kristen untuk membentuk karakter serta perilaku remaja di era disrupsi yang penuh dengan persoalan ini. Sehingga metode yang digunakan adalah dengan literature search melalui sumber pustaka baik dari jurnal dan buku- buku sumber. Setelah berjalan penulisan artikel ini ditemukan bahwa guru memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan pendidikan karakter dan harus membawa perubahan perilaku remaja kepada pada perilaku yang baik. Guru harus menjadi contoh, teladan dan jua acuan untuk remaja dalam hal

perubahan karakter karena guru yang memegang pemeran utama dalam merevolusi perilaku remaja yang tidak memiliki perilaku yang baik. ini memberikan sumbangsih nyata dalam pelaksanaan pendalaman Alkitab dengan media yang berkembang saat ini.

**Kata Kunci:** Guru, Remaja, Era Distrupsi, Kontribusi guru, Karakter Remaja.

## **Pendahuluan**

Perilaku yang tidak baik dari para remaja belakangan ini membuat berbagai bidang dalam kehidupan sosial untuk terus menjalankan pembaharuan atau kontribusi yang kuat. Banyaknya pengaruh dari luar membuat remaja yang secara psikologi yang masih mudah goyah atau mengikuti semua pengaruh gaya hidup, tontonan, dan gaya fashion dari berbagai budaya luar dan sedang viral atau dapat dikatakan trend.<sup>1</sup> Kompleksnya permasalahan yang remaja hadapi membuat sebagian dari mereka memilih untuk mengakhiri diri dengan berbagai cara, salah satunya adalah menembakan diri dengan senapan.<sup>2</sup> Akhir dari ini membuat dunia pendidikan harus kembali menegakkan kontribusinya sebagai tempat untuk mengubah kelakuan dan sikap bahkan, memberikan pengertian kepada remaja dalam pelatihan dan pembelajaran.

Agama menjadi perhatian utama atau tempat dari pengajaran nilai-nilai moral seperti etika, moral dan juga karakter diri di dalam masyarakat. Pendidikan karakter harus menjadi sebuah solusi dan alternatif dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang baik, yang dapat mengubah konsep dan juga sikap dari remaja saat ini.<sup>3</sup> Pendidikan agama yang dibutuhkan saat ini adalah pengajaran yang membawa kedamaian, kesejukan, keharmonisan, dan

---

<sup>1</sup> Aulia Nuha An'Umillah, Supriyono Supriyono, and Dadi Mulyadi Nugraha, "Pentingnya Peran Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Karakter Remaja Pada Era Globalisasi Dan Distrupsi," *Harmony* 6, no. 1 (2021): 35–41.

<sup>2</sup> Muhamad Naufal, "Ditemukan Tewas, Remaja Di Cipondoh Tembak Diri Sendiri," *Kompas.com*, 2021.

<sup>3</sup> Fathul Amin, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 33–45, <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.

juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup> Sehingga hubungan berbagai bidang termasuk sekolah harus memberikan kontribusinya dalam menangani masalah – masalah yang ada saat ini.

Krisis karakter pada remaja ini harus dapat diselesaikan oleh semua bidang yang didalamnya adalah sekolah dan peran para guru yang mengajar pendidikan agama. Guru adalah pengajar dengan tugas dasarnya adalah membimbing, memberi ajaran, mendidik, memberi arahan, dan dan juga memberi menilai, melatih, dan juga mengevaluasi siswa pada semua jenjang pendidikan<sup>5</sup>. Di era disrupsi yang mengubah banyak karakter dan perilaku remaja saat ini, guru harus juga mengajarkan keterampilan yang berhubungan dengan sikap bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan juga memiliki sikap yang takut akan Tuhan, bersyukur, dan memiliki kejujuran karena pendidikan dan pengajaran menjadi hal terpenting dalam membentuk karakter.<sup>6</sup>

Merujuk dengan kontribusi guru Agama Kristen bagi pembentukan karakter juga sudah di tulis oleh Telaumbanua yang mengatakan bahwa Peran Pendidik Agama Kristen mempegaruhi pembentukan perilaku dan sikap siswa sehingga perlu sebagai guru untuk menjaga kekudusan, menyadari diri sebagai hamba Tuhan dan juga menjadi teladan kepada siswa.<sup>7</sup> Arifianto mengatakan bahwa guru sebagai pendidik dan juga orang tua harus bekerjasama dalam menekan dekadensi moral dan tantangan di era disrupsi, Sehingga penting guru mengetahui apa saja tantangan di era disrupsi untuk mendapatkan solusi yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Abudin Nata, "Urgensi Pendidikan Agama Di Era Global," *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, 2009, 52.

<sup>5</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2018, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.

<sup>6</sup> Telaumbanua.

<sup>7</sup> Telaumbanua.

<sup>8</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59.

Dari kedua penelitian tersebut masih ada hal yang belum diteliti yaitu kontribusi guru pendidikan agama kristen bagi pembentukan karakter dan perilaku remaja di era disrupsi yang menjadi tujuan penulisan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja di era disrupsi, sehingga remaja dapat mengenakan perilaku seperti Kristus,<sup>9</sup> dan menjadi teladan di dalam kehidupan yang dijalaninya. Sehingga artikel jurnal ini akan mendeskripsikan permasalahan tersebut secara matang.

### **Metode Penelitian**

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen bagi pembentukan karakter dan perilaku remaja di era disrupsi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif,<sup>10</sup> dengan pendekatan literature search melalui sumber pustaka. Penjabaran dimulai dari bagaimana Pendidikan Agama Kristen di era disrupsi, kemudian apa standar guru pendidikan agama di dalam prespektif Alkitab, dan di akhiri dengan guru atau pendidik sebagai pembawa nilai perubahan pada perilaku remaja. Dengan acuan dari berbagai jurnal dan buku-buku sebagai sumber dalam penulisan ini untuk mendapat kesimpulan yang baik dan bermanfaat.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Hakikat Pendidikan Agama Kristen di Era-Disrupsi***

Pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah upaya, daya, maupun kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik atau guru dalam menumbuhkembangkan iman yang berdasar pada kebenaran Alkitab yaitu

---

<sup>9</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin and Tri Astuti Yeniretnowati, "Deskripsi Serupa Seperti Kristus Sebagai Tujuan Pendidikan Karakter Kristen," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 13–27.

<sup>10</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama [Qualitative and Quantitative Research Strategies in Religious Research]," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

pengajaran Tuhan Yesus Kristus baik itu nilai-nilai, sikap, perilaku dan tindakannya.<sup>11</sup> Melalui Pendidikan Agama Kristen remaja diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan rohani remaja,<sup>12</sup> menjadi pribadi yang berkarakter seperti Tuhan Yesus. Perubahan zaman di era disrupsi adalah proses yang terjadi era sekarang ini dan merubah kegiatan secara manual atau langsung bergeser dari zaman sebelumnya, sehingga semua dilakukan secara maya (online).<sup>13</sup> Pelajaran Pendidikan Agama Kristen juga tidak terlepas dari hal tersebut yaitu pembelajaran daring yang memacu para guru untuk lebih aktif dalam menyampaikan materi pelajaran mengenai karakter kepada remaja.<sup>14</sup> Untuk mempertajam pengetahuan peserta didik atau remaja mengenai pendidikan karakter dalam lingkungan kekristenan. Era Globalisasi saat ini membuahkan fenomena sosial yang terjadi didalam masyarakat yang di sebut dengan era distrupsi, distrupsi terjadi karena adanya kemajuan teknologi dan juga informasi,<sup>15</sup> secara frundamental membawa perubahan negatip dan juga perubahan positif.<sup>16</sup> Sehingga yang perlu kita perhatikan bersama saat ini adalah menekan perubahan negatif ke arah positif untuk pembentukan karakter remaja.

Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus dimodifikasi kepada sistem pembelajaran online yang menggunakan teknologi seperti yang diperlukan pada era saat ini,<sup>17</sup> untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri karena pendidikan agamalah yang mempunyai tempat

---

<sup>11</sup> Daniel Nuhamara, "Pengutamakan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.

<sup>12</sup> Iman Dian Djaya, "Kontribusi Pembelajaran PAK Terhadap Kerohanian Siswa SMPN 122 Jakarta Utara," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 1 (2020): 55–56.

<sup>13</sup> Priskila Issak Benyamin, Ucock P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

<sup>14</sup> Benyamin, Sinaga, and Gracia.

<sup>15</sup> Simon Simon and Yonatan Alex Arifianto, "Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi 1," *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Is* 1, no. 1 (2021): 35–43.

<sup>16</sup> Santosa Santosa, "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>.

<sup>17</sup> Benyamin, Sinaga, and Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi."

husus dalam penerapan pendidikan karakter karena sangat berhubungan dengan pendidikan karakter dan juga keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh kecakapan seorang guru dalam mengajar<sup>18</sup> peserta didik di dalam kelasnya. Saat ini semakin banyaknya tuntutan kepada guru dalam era disrupsi ini, guru harus konsentrasi dalam menjadi model dan teladan untuk dapat mencontohkan teladan dan karakter yang baik kepada remaja.<sup>19</sup> Sehingga Pendidikan Agama Kristen dalam pengajaran karakter tidak menjadi sia-sia.

Dengan demikian pada hakikatnya kontribusi dan peran aktif para pendidik atau guru Pendidikan Agama Kristen saat ini haruslah menyadari perubahan yang terjadi saat ini atau semua yang terjadi di era disrupsi ini baik di kalangan anak didiknya, karena pendidikan agama sangatlah penting dalam mempengaruhi mental seseorang sehingga dibutuhkan peran pendidik dengan erat kaitannya dalam membina moral dan akhlak yang baik serta karakter dari para peserta didik saat ini. Peran yang nyata harus dilakukan oleh para pendidik khususnya para guru agama Kristen untuk memantau anak di sekolah dan yang menjadikan persoalan yang sering kali terjadi di dalam pendidikan formal atau era disrupsi ini seperti kurangnya pengawasan pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan daring dapat teratasi.

### ***Standar Guru Pak dalam Perspektif Alkitab***

Tugas seorang guru adalah memberikan didikan, bimbingan, ajaran, arahan, latihan, nilai, dan juga evaluasi kepada peserta didik dengan ilmu,<sup>20</sup> yang dia miliki. Guru harus menjadi model dari semua aspek, dan mempersiapkan semua materi pembelajaran.<sup>21</sup> Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>18</sup> Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Analisis Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Di Smk Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2018/2019," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 1–10.

<sup>19</sup> Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," no. November (2010): 8–10.

<sup>20</sup> Nurmayuli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru," *Al-Mabhats* 5, no. 1 (2020): 77–103.

<sup>21</sup> Wan Lulu Safina, "Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan," *Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan*, 2021, 1–8, <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/CXYJ7>.

Kualifikasi sebagai seorang guru dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dalam melahirkan masyarakat dengan ilmu pengetahuan, guru memiliki komitmen dalam mengajar, kemampuan, dan juga prinsip-prinsip etik seorang guru. Pendidik dikatakan profesional jika memiliki kualifikasi akademik, minat, bakat, dan kemauan terhadap kenaikan mutu pendidikan, perilaku baik dan kepercayaan kepada Tuhannya.<sup>22</sup> Kualifikasi tersebut wajib dipunyai oleh guru atau tenaga kerja Pendidik Kristen.

Tuhan adalah acuan seorang guru dalam mengajar, karena pendidikan telah di mulai dari Tuhan Yesus pada saat berada di dalam dunia ini, Dia mengajar banyak hal kepada orang banyak terutama murid-murid yang bersama – sama dengan-Nya pada saat di bumi. Tuhan Yesus memberi perintah kepada pendidik untuk memberikan pengajaran secara benar kepada anak didik agar memiliki kehidupan yang benar di mata Tuhan.<sup>23</sup> Dalam Yakobus 3: 1-2, teks tersebut mengandung makna bahwa dalam panggilan sebagai guru kita mempunyai standar guru yang tinggi sehingga kita terlebih dahulu mengandalkan pengenalan kita terhadap kehidupan seperti Yesus Kristus yang juga sering dipanggil Guru di kitab (Yohanes 3:2). Pendidik harus mengajarkan bukan hanya aspek spriritual, tetapi juga keterampilan, dan perilaku yang baik sebagai yang berdampak kepada masyarakat.<sup>24</sup> Dengan hal inilah remaja dapat mentranfer kembali nilai- nilai karakter yang baik kepada sesamanya. Sebagai Pendidik Kristen, harus mempunyai pengetahuan, dan juga mengikuti ajaran Tuhan Yesus, cara hidup Tuhan Yesus, Pendirian Tuhan Yesus, Kesabaran Tuhan Yesus, Ketekunan Tuhan Yesus, dan juga kasih seperti Tuhan Yesus.<sup>25</sup> Sebab dengan

---

<sup>22</sup> Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, ed. Tim CV Jejak, 1st ed. (Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak, 2018).

<sup>23</sup> Ninik Tri Utami et al., “Mengajar Anak Secara Alkitabiah Menurut Ulangan 6 : 1 - 19” 1, no. 1 (2021): 37–48.

<sup>24</sup> Imanuel Agung and Made Astika, “Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar,” *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 147, <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.99>.

<sup>25</sup> Santy Sahartian, “Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–72, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.

demikian guru Pendidikan Agama Kristen dapat mentransfer spirit kepada remaja untuk merubah perilakunya juga seperti Tuhan Yesus.

Guru adalah acuan dan juga role mode remaja dalam menjalani kehidupannya.<sup>26</sup> kemudian guru juga merupakan objek yang di tiru sehingga menjadikan pola yang di tiru dalam perilaku pendidik dan membawa nilai-nilai dalam pendidikan yang formal di sekolah-sekolah, dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang membawa perubahan<sup>27</sup>. Dan hal tersebut membuat perubahan-perubahan yang nyata dalam hidup anak-anak didik saat ini yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan. Oleh sebab itu sebagai guru pendidik kristen di era globalisasi ini berperan dalam bertujuan dalam meningkatkan hubungan interaktif dan juga secara virtual melalui pertemuan di media sosial memantau dan mengawasi anak-anak didiknya.

Guru harus mengajar berdasarkan kebenaran Alkitab, dan membuat peserta didik bertumbuh dalam pengenalan rohani kepada Tuhan dan kepercayaan kepada Tuhan sebagai Juruselamatnya.<sup>28</sup> Dalam tugasnya mengajar guru harus melakukan pemuridan seperti yang Tuhan Yesus ajarkan atau contohkan,<sup>29</sup> untuk hidup dalam kehendak Allah. Karena Pendidikan Agama Kristen melalui pendidik harus memberikan pengaruh yang mengubah karakter remaja. Dan standar menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah bersandar pada pengajaran Tuhan Yesus, mengaplikasikan contoh pengajaran Tuhan Yesus kedalam pengajaran di sekolah-sekolah yang menjadi tempat dan sarana pembelajaran karakter dilakukan.

### ***Guru Membawa Nilai Perubahan dan Perilaku Remaja***

---

<sup>26</sup> Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi."

<sup>27</sup> Universitas Ibrahimy, "Guru Sebagai Model Dan Teladan" 6, no. 1 (2021): 1–8.

<sup>28</sup> Yosia Belo, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Matius 28:19-20," *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 127–33, <https://doi.org/10.47304/jl.v5i2.21>.

<sup>29</sup> Asmat Purba, "Pemuridan Sebagai Tugas Dosen Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi," *Jurnal TEDC* 8, no. 1 (2014): 68–73.

Pengajaran dan juga pendidikan adalah daya dan juga upaya yang secara sadar dilakukan oleh pendidik atau seorang guru. Penanaman pendidikan karakter mengutamakan nilai - nilai yang baik kepada peserta didik. Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan oleh guru yang mengajar di dalam kelas.<sup>30</sup> Yang mendasar dari pendidikan karakter haruslah merevolusi mental dan juga batin seseorang agar baik dalam tindakan hidupnya,<sup>31</sup> atau dapat menempatkan Allah dalam setiap aspek kehidupannya menuju kedewasaan rohani.<sup>32</sup> Yang menjadi tugas seorang guru pendidikan agama Kristen untuk membina.

Masa remaja adalah masa perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencolok yaitu dengan perkembangan psikologis dan juga biologis yang alami terjadi.<sup>33</sup> Dan para remaja sangat rentan terhadap apa yang menjadi konsumsi dari apa yang mereka bisa akses sehingga dengan media sosial yang tanpa ada kontrol dari orang dewasa dapat membahayakan. Anak remaja yang penuh dengan dinamika dan tantangan seperti membuat perilaku negatif perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak,<sup>34</sup> karena yang tidak bisa dibendung lagi di era disrupsi ini dengan cara terdahulu yang belum mempunyai teknologi canggih seperti saat ini. Oleh sebab itu guru wajib menjadikan remaja teman dan pendamping yang bisa membawa nilai-nilai yang sangat erat dengan pembentukan karakter yang sesuai dengan dasar kebenaran Alkitab.

---

<sup>30</sup> Hartati Widiastuti, "Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter," *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar*, 2003, 41–53.

<sup>31</sup> Noh Ibrahim Boiliu et al., "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12," *Kurios* 6, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.128>.

<sup>32</sup> Johannes Waldes Hasugian, "Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja," *Kurios* 5, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.96>.

<sup>33</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati and M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati," *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no. 2 (2016): 137–44.

<sup>34</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

Guru harusnya memiliki pengetahuan dan menerapkan kepemimpinan yang baik dalam proses pembelajaran<sup>35</sup> sehingga tidak membuat lunturnya teladan baik kepada remaja sehingga tujuan pembelajaran yang berlangsung tidak tepat sasaran. Kepercayaan diri seorang guru juga perlu dalam meningkatkan kamauan remaja,<sup>36</sup> dalam belajar pendidikan karakter. Kualitas guru menentukan hasil pendidikan dan pengajaran yang diberikan nya kepada remaja. Guru menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kualitas perilaku yang baik dan juga karter yang baik.<sup>37</sup> Sebab guru yang cerdas adalah pendidik yang memiliki emosi yang elok dalam mengajar, memberikan contoh dan juga teladan yang baik kepada anak didiknya, dan juga memiliki kompetensi dalam penguasaan materi, kecakapan dalam menyampaikan materi, mengontrol suasana kelas dan juga menggunakan beberapa metode yang cocok di kelasnya.<sup>38</sup> Dan menjadi panutan yang di dapat tiru oleh remaja.

Seorang pendidik Kristen harus memiliki kontribusi yang besar kepada remaja karena bukan hanya mentransfer ilmu tentang agama tetapi membawa perubahan kepada tingkah laku atau karakter remaja.<sup>39</sup> Guru menjadi tokoh yang penting dalam mengajar karena memainkan peran dalam tercapainya kesuksesan di bidang pendidikan.<sup>40</sup> Guru mempunyai tanggungjawab dalam membimbing remaja untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat hasil yang

---

<sup>35</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26.

<sup>36</sup> Kamsia Sitinjak, "Percaya Diri Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Meningkatkan Minat Belajar," *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2019): 49–62.

<sup>37</sup> Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (2015): 5–65, <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>.

<sup>38</sup> Edi Hendri, "Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi," *Jurnal Saung Guru* 1, no. 2 (2010): 1–11.

<sup>39</sup> Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.

<sup>40</sup> Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

memuaskan,<sup>41</sup> karena hasil yang di tunggu-tunggu adalah bagaimana guru membawa perubahan sikap dan perilaku remaja yang diajarnya.

Disebutkan juga bahwa guru membawa tanggung jawab juga dalam mentransfer nilai – nilai spiritual kristen yang mengubah remaja kepada perilaku dan karakter yang baik.<sup>42</sup> Guru juga harus memiliki keterampilan dan kompetensi di dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan kristen di kelas.<sup>43</sup> Sehingga ini merupakan perubahan-perubahan yang harus dibawa atau diemban oleh seorang pendidik kristen dalam memenuhi panggilannya sebagai seorang guru. Guru pendidikan agama Kristen harus mengajarkan bagaimana remaja dapat memiliki karakter yang baik, dan menjadi motivator.<sup>44</sup> Agar peserta didik atau remaja dapat memahami dan juga mengerti bagaimana dirinya harus bersikap dan berperilaku. Membawa nilai perubahan berarti guru dapat mengajarkan nilai-nilai untuk merubah remaja kepada pertumbuhan karakter yang diinginkan, sehingga yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Kristen diajarkan dalam perubahan karakter dunia kepada karakter surgawi terealisasikan didalam kehidupan remaja di era distrupsi saat ini.

## **Kesimpulan**

Era disrupsi membuat banyaknya perubahan-perubahan, baik kepada perubahan yang baik dan perubahan yang buruk. Remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dalam semua aspek dapat dengan mudah terpengaruh kedalamnya. Dunia pendidikan harus memiliki cara yang ampuh dalam memberikan pendidikan menuju pertumbuhan dan perubahan karakter yang baik, secara khusus Pendidikan Agama Kristen dibidang karakter secara tegas

---

<sup>41</sup> Abdul Hamid, "Guru Professional," *Guru Profesional* 17, no. November (2017): 274–85.

<sup>42</sup> Triposa, Arifianto, and Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik."

<sup>43</sup> A Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34.

<sup>44</sup> "PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.

dan tangguh. Dalam hal ini kontribusi guru pendidikan agama kristenlah yang harus dengan penuh tanggung jawab mengajarkan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai kristiani dan bagaimana cara mengaktualisasikannya kedalam kehidupan remaja. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai pendidik kristen yang ada di sekolah -sekolah mempunyai kontribusi dan penting dalam memberikan pendidikan karakter untuk merubah dan merevolusi karakter serta perilaku remaja. Guru harus memiliki standar didikan yang mengacu pada Alkitab seperti yang Tuhan Yesus ajarkan dengan menjadi contoh, teladan, penuh kasih, sabar dan juga menjadi acuan remaja dalam pertumbuhan kerohanian Kristen. Guru membawa nilai perubahan dan perilaku kedalam kehidupan remaja yang tentunya dengan bimbingan dari Roh Kudus dan juga motivasi dari pada guru Pendidikan Agama Kristen. Selain itu guru harus mentransfer bukan hanya ilmu kognitif melainkan perubahan tingkah laku menjadi remaja kristen seperti yang Tuhan mau.

## Referensi

Agung, Imanuel, and Made Astika. "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 147. <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.99>.

An'Umillah, Aulia Nuha, Supriyono Supriyono, and Dadi Mulyadi Nugraha. "Pentingnya Peran Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Karakter Remaja Pada Era Globalisasi Dan Distrupsi." *Harmony* 6, no. 1 (2021): 35–41.

Angin, Yakub Hendrawan Perangin, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Deskripsi Serupa Seperti Kristus Sebagai Tujuan Pendidikan Karakter Kristen." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 13–27.

Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59.

Belo, Yosia. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Matius 28:19-20." *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 127–33. <https://doi.org/10.47304/jl.v5i2.21>.

Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

Boiliu, Noh Ibrahim, Aeron Frior Sihombing, Christina M. Samosir, and Fredy Simanjuntak. "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12." *Kurios* 6, no. 1 (2020): 61. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.128>.

Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

Djaya, Iman Dian. "Kontribusi Pembelajaran PAK Terhadap Kerohanian Siswa SMPN 122 Jakarta Utara." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 1 (2020): 55–56.

Edi Hendri. "Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi." *Jurnal Saung Guru* 1, no. 2 (2010): 1–11.

Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.

Fathul Amin. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 33–45. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.

Hamid, Abdul. "Guru Professional." *Guru Profesional* 17, no. November (2017): 274–85.

Hasugian, Johanes Waldes. "Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." *Kurios* 5, no. 1 (2019): 36. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.96>.

Hidayati, Khoirul Bariyyah, and M Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati." *Jurnal Psikologi Indonesia* V, no. 2 (2016): 137–44.

Ibrahimy, Universitas. "Guru Sebagai Model Dan Teladan" 6, no. 1 (2021): 1–8.

Iwan Wijaya. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Edited by Tim CV Jejak. 1st ed. Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: CV Jejak, 2018.

Kartowagiran, Badrun. "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (2015): 5–65. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "Analisis Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Di Smk Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2018/2019." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 1–10.

Nata, Abudin. "Urgensi Pendidikan Agama Di Era Global." *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, 2009, 52.

Naufal, Muhamad. "Ditemukan Tewas, Remaja Di Cipondoh Tembak Diri Sendiri." *Kompas.com*, 2021.

Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.

Nurmayuli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru." *Al-Mabhats* 5, no. 1 (2020): 77–103.

"PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.

Purba, Asmat. "Pemuridan Sebagai Tugas Dosen Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi." *Jurnal TEDC* 8, no. 1 (2014): 68–73.

Safina, Wan Lulu. "Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." *Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan*, 2021, 1–8. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/CXYJ7>.

Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 146–72. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.

Santosa, Santosa. "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>.

Saragih, A Hasan. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34.

Simon, Simon, and Yonatan Alex Arifianto. "Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi 1." *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Is* 1, no. 1 (2021): 35–43.

Sitinjak, Kamsia. "Percaya Diri Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Meningkatkan Minat Belajar." *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2019): 49–62.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.

Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26.

Utami, Ninik Tri, Agustina Dowansiba, Herman Krey, Erna Surwati Fangidai, and Amelia Yembise. "Mengajar Anak Secara Alkitabiah Menurut Ulangan 6 : 1 - 19" 1, no. 1 (2021): 37–48.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Wardani, Kristi. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," no. November (2010): 8–10.

Widiastuti, Hartati. "Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter." *Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar*, 2003, 41–53.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama [Qualitative and Quantitative Research Strategies in Religious Research]." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.